

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era seperti saat ini, bisnis berkembang sangat kompetitif di Indonesia mulai dari kategori bisnis kecil hingga bisnis yang besar. Dari bermacam bisnis yang muncul, salah satu yang populer di masyarakat saat ini adalah bisnis jasa. Hal itu tentunya membuat pelaku bisnis tidak hanya memiliki tujuan memperoleh laba yang optimal melainkan memprioritaskan kepuasan konsumen yang menjadi faktor penting untuk keberhasilan suatu perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas pelayanan atau barang yang dihasilkan.

Menurut Hansen dan Mowen (2009;6) fungsi manajemen mencakup tiga hal perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Bukan masalah yang mudah bagi manajer untuk menjalankan fungsi manajemen. Untuk mencapai hal tersebut mengingat dalam mengelola perusahaan manajer harus membuat perencanaan untuk pengambilan keputusan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengambilan keputusan jangka pendek yang disebut pengambilan keputusan taktis adalah proses memilih antara berbagai alternatif yang harus dilakukan dalam jangka waktu pendek (Hansen & Mowen, 2009;576). Pengambilan keputusan jangka panjang adalah proses memilih antara berbagai alternatif yang memiliki implikasi jangka panjang (Hansen & Mowen, 2009;576). Menurut Mulyadi (2001;284) investasi adalah keuntungan di masa depan yang diperoleh dari pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang.

Menurut Garrison, Noreen, dan Brewer (2012;580) jenis-jenis pengambilan keputusan jangka panjang meliputi:

1. Keputusan penghematan biaya
2. Keputusan penambahan kapasitas
3. Keputusan pemilihan jenis aset
4. Penyewaan atau pembelian peralatan
5. Penggantian atau tidak suatu aset

Keputusan jangka panjang ini merupakan contoh keputusan investasi modal. Keputusan investasi modal berkaitan erat dengan proses perencanaan, penetapan tujuan dan prioritas, pengaturan pendanaan, serta penggunaan kriteria tertentu untuk memilih aktiva jangka panjang (Hansen & Mowen, 2009;130). Pada dasarnya investasi modal harus dirancang dengan perencanaan yang strategis. Sebab investasi yang berlebihan atau yang tidak direncanakan secara strategis akan berdampak serius terhadap masa depan perusahaan. Tidak hanya itu saja investasi biasanya melibatkan penganggaran modal yang cukup besar dan keterkaitan dana tersebut dalam jangka waktu yang panjang, dapat menimbulkan resiko panjang bagi perusahaan yang telah mengeluarkan modal. Penganggaran modal (*capital budgeting*) menggambarkan perencanaan jangka panjang seperti investasi dalam peralatan baru, penggantian asset, perluasan fasilitas, investasi program pelatihan karyawan atau pengeluaran untuk meningkatkan efisiensi proses dan mengurangi biaya masa depan (Horngren & Foster, 2006;3). Dalam hal ini manajer mempunyai peranan penting dalam memutuskan apakah suatu investasi modal akan menghasilkan keuntungan atau memberikan pengembalian modal awal.

Dalam hal keberadaan jasa laundry bagi masyarakat di perkotaan terutama di Yogyakarta yang sangat menjanjikan dikarenakan banyaknya pendatang terutama mahasiswa yang memilih tempat tinggal di kos-kosan maupun kontrakan yang memiliki gaya hidup tersendiri, bukan karena malas tetapi mereka menginginkan agar semua hal yang dilakukan serba praktis dan cepat. Seperti kita ketahui Yogyakarta juga merupakan kota pariwisata yang banyak diminati wisatawan asing maupun lokal untuk menghabiskan waktu liburan. Para wisatawan yang datang ke Yogyakarta pada umumnya memilih jasa laundry, sebab wisatawan tidak membawa banyak pakaian untuk datang berlibur. Maka itu usaha jasa laundry ini dari waktu ke waktu berupaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada para konsumennya, apalagi dengan tingginya kebutuhan konsumen dengan jasa laundry yang menyebabkan salah satu pemilik usaha laundry yaitu AYE Laundry untuk merencanakan pengambilan keputusan jangka panjang berupa menginvestasikan modal membeli mesin cuci dan mesin pengering.

AYE Laundry berdiri pada tahun 2011 merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa cuci pakaian. AYE Laundry berada di lokasi yang strategis diantara penginapan, kontrakan, kos-kosan dan kost *exclusive*. Pada awal memiliki 2 mesin cuci dengan kapasitas 8 kg dan mesin pengering 10 kg. AYE Laundry memiliki standar pengucian maksimal 5 kg per mesin, untuk menghindari pakaian yang kurang bersih saat dicuci. Berdasarkan pada wawancara kepada pemilik dalam beberapa bulan terakhir AYE Laundry terus mengalami peningkatan penjualan, sehari AYE Laundry rata-rata mampu menerima 100 kg sampai 120 kg, dengan durasi pengerjaan sejam per 5 kg.

Dengan peningkatan seperti ini, terkadang mesin laundry mengeluarkan suara mesin yang sangat besar akibat kerusakan mesin yang membuat penyucian yang kurang bersih dan kurang optimal, dikarenakan umur ekonomis dari mesin telah habis serta pemakaian yang sangat intensif, sehingga perusahaan dengan terpaksa sering meminta estimasi yang lebih dari 2 hari untuk proses pengerjaan. Di tambah lagi konsumen yang memilih jasa paket *express* yang durasi pengerjaannya 6 jam yang membuat pemilik AYE Laundry harus menggunakan mesin cuci pribadinya untuk memenuhi penjualan. Berikut ini data jumlah penjualan yang diterima dan penjualan yang tidak memenuhi estimasi waktu dalam penyelesaiannya oleh AYE Laundry sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Daftar Penjualan 12 Bulan Terakhir

No.	Bulan	Kapasitas Terpasang (KG)	Penjualan Diterima (KG)	Penjualan Terpenuhi (KG)	Penjualan Lebih Dari 2 hari (KG)
1	Agustus	2.700	1.988,3	1.928,3	60
2	September	2.600	2.077,5	2.027,5	50
3	Oktober	2.600	2.109,5	2.055,5	54
4	November	2.600	2.175,8	2.112,8	63
5	Desember	2.700	1.905,1	1.853,1	52
6	Januari	2.600	2.459,5	2.386,5	73
7	Februari	2.400	2.395,7	2.342,7	53
8	Maret	2.700	2.495,9	2.435,9	60
9	April	2.600	2.585,8	2.508,8	77
10	Mei	2.700	2.475,1	2.411,1	64
11	Juni	2.600	2.586,5	2.528,5	58
12	Juli	2.700	2.577,2	2.502,2	75
	Total		27.831,9	27.092,9	739

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah orderan terus meningkat dan orderan yang lebih dari 2 hari pun terus meningkat. Dalam menentukan mesin cuci dan mesin pengering, pemilik harus mempertimbangkan proses perencanaan dan

pengaturan pembiayaan secara tepat dan tepat, karena keputusan investasi ini membutuhkan dana yang relatif besar dan berdampak pada usaha yang akan dijalankan. Pemilik berencana membeli mesin untuk mengantisipasi mesin yang dimiliki sangat ini tidak bisa dipergunakan dalam jangka waktu yang lama ditambah lagi mesin tersebut belum menggunakan teknologi yang mumpuni untuk menunjang aktivitas operasional sehingga penjualan bisa sesuai estimasi dan penjualan konsumen yang memilih paket *express* bisa dilakukan di tempat laundry tanpa harus menggunakan mesin cuci pribadi pemilik. Makanya pemilik berencana untuk menambah mesin cuci dan pengering dengan teknologi mumpuni dan kapasitas yang besar sehingga dalam 2-3 tahun mesin yang pertama akan diistirahatkan dari kegiatan operasional laundry. Namun, pemilik masih belum menentukan antara 2 merek mesin cuci yang akan dibeli. Berikut ini perbandingan spesifikasi 2 merek mesin cuci tersebut:

Tabel 1.2
Spesifikasi Perbandingan Mesin Cuci

Spesifikasi	LG F2514DTGE	Samsung WW13P84DSX
Penggunaan Listrik	350W – 1100W	450W - 1900W
Kapasitas	14 kg	14 kg
Dimensi	850x600x550 mm	600x850x650 mm
Fitur	TurboWash	Bubble Technology
Harga	Rp 10.950.000,-	Rp 10.299.000,-

Diantara dua merek mesin tersebut memiliki teknologi yang membuat cucian lebih bersih. Selain itu, setiap mesin memiliki kelebihan masing-masing. Untuk mesin LG F2514DTGE fitur *Turbo Wash* yang penggunaan lebih sedikit air dan listrik serta hadir dengan *Inverter Direct Drive* yang membuat mesin tidak berisik. Sedangkan Samsung WW13P84DSX hadir dengan fitur *Bubble*

Technology yang membuat penggunaan deterjen yang lebih irit dibandingkan merek lain. Kedua mesin tersebut memiliki *real capacity* 10 kg setiap penyucian. Dengan penambahan mesin cuci diperlukan juga adanya penambahan mesin pengering. Pemilik telah memilih mesin pengering dengan merek Speed Queen. Berikut ini spesifikasi mesin pengering Speed Queen sebagai berikut:

Tabel 1.3
Spesifikasi Mesin Speed Queen LDL3TRGW

Merek	Speed Queen LDL3TRGW
Penggunaan Listrik	450 Watt
Kapasitas	15 kg
Dimensi	110x68x65 cm
Fitur	3 Pengatur Suhu Panas
Harga	Rp 11.550.000,-

Pada tabel 1.3 telah menguraikan spesifikasi dari mesin pengering *Speed Queen* LDL3TRGW berkapasitas 15 kg. Mesin pengering ini mempunyai *real capacity* 10 kg setiap pengeringan pakaian. Menggunakan fitur pengering anti bakteri, pengering hemat energi, dan pengering ekspres. Mesin pengering tersebut berbahan bakar gas dan listrik dalam penggunaan listrik 950 watt untuk memulai dan ketika proses pengeringan akan turun menjadi 450 watt, maka pengeluaran untuk pembayaran listrik akan lebih berkurang apabila dipakai tabung gas digunakan. Dengan informasi yang ada pemilik dapat mempertimbangkan mesin cuci mana yang dibeli untuk dikombinasikan dengan mesin pengering Speed Queen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah opsi penambahan mesin cuci manakah yang terbaik apakah opsi A atau opsi B ?

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Opsi A yaitu mesin cuci LG F2514DTGE dan opsi B yaitu mesin Samsung WW13P84DSX.
2. Analisis dilakukan selama 5 tahun ke depan dari tahun 2022-2026.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *present value*. Kriteria yang digunakan adalah *present value* (PV) aliran kas keluar terendah, sedangkan *present value* (PV) aliran kas masuk tidak diperhitungkan sebab kedua mesin tersebut akan memberikan jumlah aliran kas masuk yang sama.
4. Pada penelitian tingkat *discount factor* didasarkan pada *Return On Investment* (ROI) rata-rata 5 tahun terakhir.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk membantu manajer mengambil keputusan terbaik antara memilih mesin cuci LG dan Samsung serta mesin pengering Speed Queen.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak manajer AYE Laundry dalam pengambilan keputusan untuk menambah mesin terutama untuk memenuhi estimasi penjualan sehingga tidak terjadi keterlambatan.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan pendekatan studi kasus. Metode yang digunakan berkaitan langsung dengan masalah yang dihadapi AYE Laundry hendak diteliti agar data yang diperoleh dapat membantu melengkapi proses penyusunan laporan penelitian.

1.6.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dilakukan pada AYE Laundry yang berlokasi di jalan Cempaka Putih No.46 CT-X, Kecamatan Caturtunggal Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.6.3 Jenis Data

Data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data penjualan selama 12 bulan terakhir.
2. Data pendapatan dan pengeluaran selama 5 tahun dari 2016-2020.
3. Biaya investasi mesin cuci dan pengering.
4. Harga tiap paket penjualan.

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung setiap kegiatan operasional yang berlangsung di perusahaan guna memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian meliputi: mengetahui berapa

jumlah mesin cuci dan mesin pengering, berapa jumlah tenaga kerja, berapa jumlah bahan baku yang digunakan per unit mesin, dan proses pengerjaan orderan.

2. Wawancara

Dalam metode wawancara, peneliti mendapatkan data secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak pemilik AYE Laundry sehingga memperoleh sejumlah informasi. Hasil wawancara yang diperoleh peneliti berupa gambaran umum perusahaan, data jumlah orderan, harga setiap paket penjualan, harga beli bahan baku, dan masalah apa saja yang sedang dihadapi perusahaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan meminta semua data penjualan masuk (data penjualan paket *express*, paket 2 hari, jasa setrika) dan pengeluaran seperti gaji karyawan dan biaya operasional (biaya pemeliharaan mesin, biaya listrik, biaya bahan baku) selama 5 tahun periode 2016-2020.

1.6.5 Rencana Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi jumlah investasi mula-mula yang diperlukan perusahaan untuk membeli mesin cuci dan mesin pengering baru.
2. Mengestimasi aliran kas keluar apabila membeli mesin cuci dan mesin pengering pada tahun 2022-2026.

3. Membandingkan aliran kas keluar antara dua mesin cuci LG dan Samsung pada tahun 2022-2026.
4. Menghitung tingkat diskonto dengan menggunakan rumus *return on investment* (ROI). Menurut Hansen dan Mowen (2009;161) rumus menghitung *return on investment* (ROI) sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aktiva Operasi rata-rata}}$$

5. Mengambil keputusan dengan membandingkan *present value* aliran kas keluar antara kedua mesin cuci tersebut, mesin cuci yang akan dipilih adalah mesin cuci dengan *present value* aliran kas keluar terendah.

1.7 Sistem Penulisan

Penelitian akan disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi konsep dasar investasi, jenis pengambilan keputusan investasi, proses pengambilan keputusan investasi, kriteria penilaian investasi, nilai waktu uang, *present value* (PV), dan *return on investment* (ROI).

Bab III merupakan gambaran umum perusahaan, dimana objek dalam penelitian ini adalah AYE Laundry. Bab ini berisi mengenai sejarah dan perkembangan usaha, struktur organisasi perusahaan, kegiatan operasi perusahaan, dan proses pengerjaan pesanan.

Bab IV merupakan bab yang berisi tentang analisis data untuk menilai usulan investasi pembelian mesin dengan menggunakan metode *present value*.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan serta berisi saran yang diharapkan dapat berguna untuk pihak perusahaan.

